

**PENGARUH METODE VCT TIPE ANALISIS NILAI VS VCT TIPE
TEKNIK INKUIRI NILAI TERHADAP INTERNALISASI NILAI
KARAKTER SISWA PPKn**

Suciati¹, Sukardi², Zubair³

¹ Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ² Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan & Program Pascasarjana³ Universitas Mataram

Email: sukardi@unram.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Value Clarivication Technique* tipe analisis nilai VS *Value Clarivication Technique* tipe teknik inkuiri nilai terhadap internalisasi nilai karakter siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan jenis penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Data internalisasi nilai karakter PPKn diambil menggunakan angket dengan jenis skala *likert* berjumlah 28 soal . Keseluruhan data dianalisis secara kuantitatif melalui uji parametrik yang terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *Clarivication Technique* tipe analisis nilai terhadap internalisasi nilai karakter siswa pada mata pelajaran PPKn dan tidak ada pengaruh metode *Clarivication Technique* tipe teknik inkuiri nilai terhadap internalisasi nilai karakter siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci: *VCT Tipe Analisis Nilai, VCT Tipe Teknik Inkuiri Nilai, Internalisasi Nilai Karakter*

ABSTRACT

ABSTRACT: The purpose of this research is to know there is whether or not the influence of the method value clarivication namely with the type of value analysis VS value clarivication namely with the type of to internalization inkuiri technique character value students on the eyes of citizenship lessons. This research quasi experiment with the type of research pretest-posttest control group design. The instrument used in this research is an instrument of questionnaires with likert scale type numbered 28 questions. Samples in this research each numbered 28 students for each class where the class there are two class which is the experiment I and experiment II.

Key Words: Value Clarivication namely with the type of value Analysis, Value Clarivication namely with the type of value, Internalization Inkuiri Technique Character Value.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana pancasila.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) mempunyai tiga fungsi pokok yaitu: 1) *civic intelegence*, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasioonal, emosional, maupun social; 2) *civic roponsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggungjawab; 3) *civic participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggungjawabnya, baik secara individual, sosial, maupun sebagai pemimpin masa depan (Fajar, 2008: 16).

Hal senada diungkapkan Darmadi (2013), Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan komponen pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. PPKn digunakan sebagai wujud pelestarian nilai-nilai moral dan nilai-nilai Pancasila serta pedoman dalam berperilaku sebagai warga negara Indonesia. Pembelajaran kewarganegaraan merupakan proses yang kompleks dan panjang atau berasal dari sumber yang berbeda, maka perlu memetakan pengaturan pedagogis dan aktor sosial yaitu guru sebagai aktor langsung yang terlibat dalam proses pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik.

Menurut (Zubaedir,2011: 23-25) faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa adalah:

faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal yaitu factor yang berasal dari diri siswa yang meliputi factor keturunan dan factor insting (naluri). Sedangkan factor eksternal yaitu factor yang berasal dari luar yang meliputi factor lingkungan. Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dengan menerapkan pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi internalisasi nilai karakter siswa. Kemampuan afektif merupakan internalisasi nilai karakter yang memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran ranah kognitif dan psikomotorik ditentukan oleh kondisi afektif siswa. Seharusnya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dimana guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi internalisasi nilai karakter siswa.

Selain dari beberapa factor internal dan eksternal, ada juga factor lain yang dapat mempengaruhi internalisasi nilai karakter siswa adalah guru yang lebih menonjol atau berperan aktif didalam kelas selain itu model maupun metode pembelajaran yang belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang diduga ada pengaruh internalisasi nilai karakter siswa PPKn. menurut Sukardi dkk (2010: 06) bahwa guru dituntut lebih kreatif baik di dalam merancang pembelajaran maupun mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan, kreativitas siswa dan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran PPKn.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di perlukan penggunaan metode pembelajaran yang mengikut sertakan siswa dan menuntut siswa untuk aktif, baik dalam bertindak maupun menginternalisasikan nilai karakter siswa yaitu dengan

metode menggunakan VCT tipe analisis nilai dan VCT tipe teknik inkuiri nilai. VCT ini dapat didefinisikan sebagai metode menanamkan nilai dan mengklarifikasikan nilai (*values*) yang merujuk pada pendekatan nilai dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan/kemantapan nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Djahiri (Rusdiana & Zakiyah, 2014 : 188) yang menyatakan bahwa: "...*Value Clarification Technique* merupakan sebuah cara menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik."

Sejalan dengan pendapat di atas, Sanjaya (2013: 284) menyatakan bahwa bahwa VCT sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran moral bertujuan untuk (a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa; (b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya; (c) menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa; (d) melatih siswa cara menilai, menerima, dan mengambil keputusan.

Penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu juga memberikan dukungan yang sangat kuat terhadap penggunaan strategi pembelajaran VCT ini dalam internalisasi nilai karakter siswa, walaupun menggunakan tipe yang berbeda. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadono dan Masruri pada tahun 2014 yang menunjukkan hasil penelitian bahwa rata-rata hasil belajar afektif siswa dengan pembelajaran VCT dengan auditori dan visual lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan teknik konvensional. Dengan demikian kesimpulannya, VCT dengan auditori dan visual efektif untuk penanaman nilai

karakter siswa, dekomposisi, dan multicultural melalui pembelajaran sejarah. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh metode VCT tipe analisis nilai VS VCT tipe teknik ikniri nilai terhadap internalisasi nilai karakter siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Labuapi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi* eksperimen dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Neuman (2013) bahwa “bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan”. Selain itu juga, *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Rancangan *pretest posttest control group design* ini mengandung beberapa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan ditambah satu kelompok kontrol. Subyek diukur sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Tabel 1. Rancangan Prêt-test Post-test Control Group Design

Eksperimen (E ₁)	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen (E ₂)	O ₁	X ₂	O ₂

Untuk mengurangi kelemahan desain penelitian yang digunakan maka sebelum sampel di tentukan perlu dilakukan penyepadanan kelas antara kelas eksperime I dan kelas eksperimen II, adapun penyepadanan kelas yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut: (1) Sampel di ambil dari 2 kelas; (2) Guru yang mengajar mata pelajaran PKn sama; (3) Materi yang disampaikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama; (4) Waktu pembelajaran PKn relatif /sama; (5) Nilai Karakter siswa.

Instrument pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket skala likert, semua instrument dilalui dengan uji validitas dan realibilitas sedangkan. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki criteria instrument yang baik. Data-data yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba penelitian tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode yang dikembangkan berdasarkan penelitian kuantitatif. Untuk uji persyaratan analisis data digunakan uji normalitas data, uji homognitas, kemudian dilakukan uji hoptesis menggunakan uji T serta menggunakan uji N-gain *score*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil penelitian ini mencakup uji persyaratan analisis yaitu:

Uji persyaratn analisis

Uji persyaratn analisis ini mencakup uji normalitas menggunakan rumus kolmogorof smirnov, uji homogenitas menggunakan uji menggunakan uji F dengan memanfaatkan *Test of Homogeneity of Variance*, hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji homogenitas

Uraian	DK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen I	28	2,1833	3,38	Homogen
Eksperimen II	28	1,0067	3,38	Homogen

Berdasarkan hasil analisis uji F Hasil uji-F untuk prôt-test diperoleh $F_{hitung}=2,1833$, sedangkan $F_{tabel}= 3,38$ dan $dk=n1+ n2-2$ dengan jumlah $dk= 28$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian $F_{hitung}(2,1833) < F_{tabel}(3,38)$ maka

varian sampel penelitian memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan post-test menggunakan rumus uji-F diperoleh $F_{hitung} = 1,0067$, sedangkan $F_{tabel} = 3,38$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan taraf signikan 5%. Dengan demikian $F_{hitung}(1,0067) < F_{tabel}(3,38)$ maka varian sampel penelitian memiliki kemampuan awal yang sama

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pre-Test Eksp I	Post-Test Eksp I	Pre-Test Eksp II	Post-Test Eksp II
N	28	28	28	28
Kolmogorov-Smirnov Z	,814	,448	,818	,702
Asymp. Sig. (2-tailed)	,522	,988	,515	,708

Dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pretest internalisasi nilai karakter siswa kelas eksperimen I adalah 86,4286 dan posttest sebesar 88,6786 dan pretest kelas eksperimen II adalah 82,4643 serta posttest sebesar 83,1786 serta standar deviasi eksperimen I sebesar 9,977 dengan signifikansi (5%) dan standar deviasi eksperimen II sebesar 12,34 dengan signifikansi (5%). Artinya internalisasi nilai karakter siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II semua data penelitian berdistribusi normal

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan hasil uji t (parametrik). Tabel 3 memvisualisasikan perhitungan uji t dan taraf signifikan dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis internalisasi nilai karakter siswa

Uraian	DK	Rata-rata		T_{hitung}	T_{tabel}
		Prêt-test	Post-test		
Eksperimen I	28	86,4286	88,6786	1,19	2,00488
Eksperimen II	28	82,4643	83,1786	2,086895	2,00488

H0:ada pengaruh yang signifikan dari kedua metode antara eksperimen I (VCT tipe analisis nilai) dan eksperimen II (VCT tipe teknik Inkuiri nilai) terhadap interanliasi nilai karakter siswa.

Berdasarkan tabel 3 di atas $T_{hitung} = 1,19$, sedangkan $T_{tabel} = 2,00488$ dengan $N=28$ pada taraf signifikan 5% sehingga nilai $T_{hitung} (1,19) < T_{tabel} (2,00488)$, sedangkan nilai post-test pada eksperimen II $T_{hitung} = 2,086895$, sedangkan $T_{tabel} = 2,00488$ dengan $N=28$ pada taraf signifikan 5% sehingga nilai $T_{hitung} (2,086895) > T_{tabel} (2,00488)$, sehingga hipotesis yang diajukan dala penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari kedua metode antara eksperimen I (VCT tipe analisis nilai) dan eksperimen II (VCT tipe teknik Inkuiri nilai) terhadap interanliasi nilai karakter siswa.

UJI N-GAIN

Variabel	Kelas	Jumlah siswa	Pre-Test	Post-Test	Gain Skor
Internalisasi Nilai Karakter Siswa	Eksperimen I	28	86,43	88,68	8,799%
	Eksperimen II	28	82,46	83,18	2,437%

Sumber; Pengolahan data Primer

Berdasarkan pada pengujian N-Gain dapat disimpulkan bahwa metode VCT Tipe Analisis Nilai (eksperimen1) memiliki nilai *Gain* skor (8,799%) dan VCT Tipe Teknik Inkuiri Nilai (eksperimen 2) memiliki nilai *Gain skor* (2,437%) Bahwa perkembangan internalisasi nilai karakter siswa dengan

menggunakan metode VCT tipe analisis nilai lebih besar dibandingkan dengan internalisasi nilai karakter siswa dengan metode VCT Tipe teknik inkuiri nilai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah dilakukan uji hipotesis dan uji n-gain pada taraf signifikan 5% diperoleh $T_{hitung} = 2,086895$, sedangkan $T_{tabel} = 2,00488$ dengan $N=28$ pada taraf signifikan 5% sehingga nilai $T_{hitung} (2,086895) > T_{tabel} (2,00488)$, dan dapat dikatakan H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada metode VCT Tipe analisis nilai yang lebih besar sedangkan VCT Tipe Teknik Inkuiri Nilai. Dengan dibuktikan uji N-Gain nilai (eksperimen1) memiliki nilai *Gain skor* (8,799%) dan VCT tipe teknik inkuiri nilai (eksperimen 2) memiliki nilai *Gain skor* (2,437%). Bahwa Metode VCT Tipe Analisis Nilai Memiliki Pengaruh yang lebih besar terhadap internalisasi nilai karakter siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Labuapi dibandingkan dengan teknik inkuiri nilai.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh N. L. P. Eka Agustini (2015) dengan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran Pkn Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap ilmiah siswa yang signifikan pada siswa kelas V SDN 2 Kusamba Klungkung yang mengikuti model pembelajaran VCT dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan ini ditinjau dari rata-rata skor hasil belajar ranah afektif PKN siswa dan hasil uji-t. Rata-rata skor hasil belajar

ranah afektif PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran VCT adalah 120,31 dan rata-rata skor hasil belajar ranah afektif PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 97,14. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh t_{hit} sebesar 13,67 sedangkan t_{tab} dengan $db = 59$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Hal ini berarti, t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hit} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap hasil belajar ranah afektif PKn siswa.

Untuk menumbuhkan internalisasi nilai karakter siswa pada mata pelajaran PPKn, harus menggunakan model yang dapat mengaktifkan siswa. Model VCT dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang terstruktur sangat baik digunakan untuk meningkatkan internalisasi nilai karakter siswa pada mata pelajaran PPKn siswa. Trianto (2010:6) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran berpusat pada guru dengan metode pembelajarannya yang lebih banyak menggunakan ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab searah yaitu dari guru ke siswa. Pembelajaran konvensional mengarah pada filsafat behavioristik. Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran konvensional kurang tepat sekali jika digunakan untuk melatih dan meningkatkan internalisasi nilai karakter siswa pada mata pelajaran PPKn siswa. Nilai karakter yang ada dalam PPKn dapat dilatih dan ditingkatkan dengan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

SIMUPALAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Labuapi. Disimpulkan bahwa “ada pengaruh metode VCT tipe Analisis Nilai terhadap Internalisasi Nilai Karakter siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Labuapi, sedangkan tidak ada pengaruh metode VCT Tipe Teknik Inkuiri Nilai terhadap Internalisasi Nilai Karakter pada mata pelajaran PPKn di SMP negeri 3 labuapi.

UCAPAN TERIMAKASI

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi *Jurdiksiam* yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Persada
- Amri, S. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori, Konsep, Dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Model Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agustini, N.L.P.E.2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Vct Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran Pkn Siswa*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi PKn*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaihiri, A.K. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung: PMPPPkn FPIPS IKIP Bandung.

- Eman, S. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Mlati Sleman*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Frintis, K. 2014. Kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), 19 Desember 2016 dari: <http://frintiskariantob.blogspot.co.id/2014/09/kajian-pendidikan-pancasila-dan.html>
- Furchan, A. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Model Kompetensi, dan proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lubis, M. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, R. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Neuman, W. (2013). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Aproach*. New York. A.B Boston.
- Peraturan Pemerintah Nomor 059, Tahun 2014. Tentang Mata Pelajaran Umum. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, M.N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnawulan, Elis & Rusdiana. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusdiana & Zakiyah, Yulianti. 2014. *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sadono, Mursetyadi Yuli., Muhsinatun Siasah Masruri. 2014. *Kefektifan VCT dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, dan Multikultural*. Jurnal Harmoni Sosial. (Online). 1 (1). diakses 23 Maret 2016 [Http://Journal.Uny.Ac.Id/index.Php/hsrpi/article/view/2429/2017](http://Journal.Uny.Ac.Id/index.Php/hsrpi/article/view/2429/2017)
- Sukardi. 2010. *Evluaasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Sukardi., Ismail, M., & Suryanti , N.M.N. 2014. *Model Pendidikan kewirausahaan berbasisi keterampilan local bagi anak putus sekolah pada masyarakat marginal*. Cakrawala Pendidikan, 33 (3): 402-412. Diakses 6 juli 2018, dari <https://media.neliti.com/media.publications/84826-ID-model-pendidikan-kewirausahaan-berbasisi.pdf>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsi, Lin. 2015. *Upaya peningkatan Sikap Toleransi dan Hasil belajar Siswa Kelas VIII-D Melalui Penerapan Metode VCT Tipe Lecturing Pada Mata Pelajaran PKn di MTS Negeri 3 Mataram*. Skripsi Tidak diterbitkan. Mataram: Universitas Mataram.
- Taniredja, T. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Prenada Media Group.